
Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X**Dony Setiawan Hendyca Putra¹, Rizka Kurniawati²***Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia¹**Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia²**e-mail: dony_shp@polije.ac.id¹***Abstrak**

Rumah Sakit X telah menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit sejak tahun 2016. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan dan penggunaan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses dan tidaknya penerapan teknologi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi pengguna SIMRS berdasarkan dimensi Technology Acceptance Model (perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention, actual usage). Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pengguna SIMRS di seluruh unit rumah sakit dan subjek penelitian adalah seluruh pengguna SIMRS. Hasil dari penelitian menunjukkan prosentase perhitungan kelompok dari dimensi PEOU 0.602 (60.2%), PU 0.595 (59.5%) dan ATU 0.594 (59.4%) termasuk kategori sedang, dimensi BI 0.777 (77.7%) dan AU 0.694 (69.4%) berada dalam kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa persepsi pengguna SIMRS sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap petugas yang kurang mendukung dengan adanya SIMRS yaitu perlunya motivasi dan pendampingan pada pengguna yang mengalami kesulitan. Karena mengingat salah satu manfaat dari SIMRS yaitu SIM akan mempercepat dan meningkatkan akurasi transaksi karena semuanya terekam dan terkomunikasikan antar berbagai unit.

Kata Kunci: *Evaluasi, Technology, Acceptance, Model, Rekomendasi, SIMRS***Abstract**

Hospital has implemented hospital information management system (HIMS) since 2016. one of the factors that currently plays an important role in the successful application and use of information technology is the user factor. The level of readiness of users to receive information technology has a major influence in determining the success and failure of the application of the technology. The purpose of this research is to evaluate user perception of SIMRS based on dimension Technology Acceptance Model (perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention, actual usage). The method of this research is quantitative descriptive research. The object of this research is SIMRS user in all unit of hospital and research subjects are all SIMRS users. The results showed that the percentage of group calculation from PEOU 0.602 dimension (60.2%), PU 0.595 (59.5%) and ATU 0.594 (59.4%) were moderate category, dimensions of BI 0.777 (77.7%) and AU 0.694 (69.4%) are in good category. It states that the user perception of SIMRS has been running well and needs to be maintained, but there are still some shortcomings that need to socialize the officers who are less supportive of the SIMRS that is the need for motivation and assistance to users who have difficulty. Because remembering one of the benefits of SIMRS the SIM will accelerate and improve the accuracy of the transaction because everything is recorded and communicated between various units.

Keywords: *Evaluation, Technology, Acceptance, Model, Recommendations, HIMS***1. Pendahuluan**

SIMRS menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.

Rumah Sakit X merupakan salah satu rumah sakit pertama di madura yang terakreditasi paripurna yang mulai mengikuti perkembangan teknologi dengan menerapkan SIMRS yang di sejak tahun 2016 dimana SIMRS telah terintegrasi, baik itu Pendaftaran, Ruang Rekam Medik, Rawat Jalan, Gawat Darurat, akan tetapi untuk bagian Rawat Inap masih tahap percobaan untuk diintegrasikan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 maret 2017, mengimplementasikan pada SIMRS masih ditemukan kendala dilihat dari 5 aspek TAM yaitu: 1) Perceived ease of use (Persepsi terhadap kemudahan): Pelatihan terhadap pengguna tentang SIMRS sudah pernah dilakukan tetapi kurang maksimal, karena waktu pelatihan yang dilaksanakan sangat singkat, sehingga menyebabkan pemahaman petugas terhadap pengaplikasian SIMRS kurang jelas; 2) Perceived usefulness (Persepsi terhadap kemanfaatan): sebagian pengguna beranggapan bahwa dengan adanya SIMRS ini membuat pekerjaan menjadi double, karena harus bekerja dua kali, yaitu mengisi data medis pasien dari berkas rekam medis dan di SIMRS, 3) Attitude Toward Using (Sikap terhadap Penggunaan Teknologi): Pada awal kemunculan SIMRS belum pernah dilakukan evaluasi kesiapan implementasi SIMRS oleh peneliti lain, sehingga membuat pengguna bingung mengaplikasikan ketika ada Error; 4) Behavioral Intention to Use (Minat Perilaku Menggunakan Teknologi): kualitas teknis sistem teknologi informasi sudah bagus (hardware, software, jaringan) tetapi masih banyak kendala seperti Sumber Daya Manusia (SDM) kurang mendukung. Dampak yang dihasilkan yaitu masih diberlakukan sistem manual pada sistem pelaporan. Pencapaian tersebut dianggap belum maksimal, sehingga peneliti bertujuan untuk memotivasi pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS dalam pekerjaan setiap harinya; 5) Actual Usage (Penggunaan Teknologi Sesungguhnya): Rumah Sakit menerapkan SIMRS pada tahun 2016, pengguna SIMRS mempunyai user dan password masing-masing, karena penerapan sistem baru petugas membutuhkan jangka waktu untuk beradaptasi dengan teknologi tersebut. Metode yang tepat untuk melakukan evaluasi SIMRS yaitu menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM), TAM merupakan sebuah metode yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, hal ini karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang muncul di rumah sakit tersebut yang masuk dalam indikator variabel metode Technology Acceptance Model (TAM).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan nilai evaluasi SIMRS secara terperinci.

2.1 Jenis / Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk mengevaluasi implementasi SIMRS berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menurut Supriyati 2015 yang terdiri dari 5 aspek yaitu : Persepsi terhadap kemudahan, Persepsi terhadap kemanfaatan, Sikap terhadap Penggunaan Teknologi, Minat Perilaku Menggunakan Teknologi, Penggunaan Teknologi Sesungguhnya.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna SIMRS di rumah sakit tersebut.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengevaluasi implementasi SIMRS adalah dengan cara membuat kuesioner yang disesuaikan dengan variabel teori TAM dan melakukan uji coba kuesioner untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel, kemudian membagikan kuesioner yang sudah valid dan reliabel kepada responden penelitian untuk mengisi kuesioner tersebut berdasarkan penilaian masing-masing individu.

2.4 Metode Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini antara lain: pengkodean data (*data coding*), pemindahan data ke komputer (*data entering*), pembersihan data (*data cleaning*), penyajian data (*data output*), Penganalisisan data (*data analyzing*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Pengguna tentang SIMRS Berdasarkan Dimensi Perceived Ease of Use

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi Perceived Ease Of Use (PEOU) diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.602 (60.2%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hasil ini menyatakan bahwa kemudahan dari SIMRS di rumah sakit sudah cukup memudahkan dan bermanfaat menghasilkan informasi pada pengguna.

Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 6.6% responden menyatakan sangat tidak setuju, 24.3% responden menyatakan tidak setuju, 33.4% responden menyatakan netral, 33.2% responden menyatakan setuju, dan 2.5% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang terdapat pada variabel perceived ease of use. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa meskipun dengan nilai kelompok menunjukkan kriteria sedang tetapi pada distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS diketahui bahwa hanya 33.2% yang menyatakan setuju untuk kelompok dimensi perceived ease of use secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap suatu sistem teknologi cukup mudah untuk dioperasikan dan dipahami, sehingga berpengaruh negatif pada sistem pelayanan di rumah sakit tersebut.

Menurut teori Theori of Reasoned Action (TRA) dalam Supriyati (2015) membuktikan bahwa variabel kemudahan penggunaan, dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh si pengguna atau karena tekanan sosial. Teknologi informasi digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat peran sistem banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu sebaiknya pihak rumah sakit perlu mengadakan pelatihan SIMRS secara berskala 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali sehingga keterampilan pengguna meningkat dan termotivasi untuk terus menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

3.2 Persepsi Pengguna tentang SIMRS Berdasarkan Dimensi Perceived Usefulness

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi perceived usefulness diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.595 (59.5%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hasil ini menyatakan bahwa persepsi kegunaan dari SIMRS yang ada di rumah sakit terhadap pengguna cukup menghasilkan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu kinerja. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 4.8% responden menyatakan sangat tidak setuju, 29.9% responden menyatakan tidak setuju, 33.7% responden menyatakan netral, 26.3% responden menyatakan setuju, dan 5.3% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari persepsi kegunaan sistem terhadap pengguna pada variabel perceived usefulness.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa meskipun dengan nilai kelompok menunjukkan kriteria sedang tetapi distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS diketahui bahwa hanya 26.3% yang menyatakan setuju untuk kelompok dimensi perceived usefulness secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna kurang puas terhadap persepsi kegunaan dari sistem tersebut sehingga masih terdapat kekurangan keterampilan terhadap sistem tersebut. Menurut teori Theori of Reasoned Action (TRA) dalam Supriyati (2015) mendefinisikan kemanfaatan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa persepsi kegunaan suatu teknologi belum bermanfaat, dan tidak dapat menghemat waktu dan tenaga dalam memasukkan data pasien. Sesuai dengan survei penelitian yaitu pengguna masih beranggapan dengan adanya

sistem pekerjaan menjadi double, yaitu memasukkan data pasien secara manual dan komputerisasi.

Hal tersebut sangat disayangkan mengingat dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi 2 dimensi yaitu: 1) Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas; 2) Efektivitas, yaitu meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan. Oleh karena itu sebaiknya pihak rumah sakit perlu melakukan supervisi secara berskala setiap 1 bulan sekali, sehingga memudahkan pihak rumah sakit dalam proses pengambilan keputusan.

3.3 Persepsi Pengguna tentang SIMRS Berdasarkan Dimensi Attitude Toward Using

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi Attitude Toward Using diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.594 (59.4%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengguna SIMRS pada dimensi Attitude Toward Using yang ada di rumah sakit cukup puas dengan adanya SIMRS. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 6.3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 28.4% responden menyatakan tidak setuju, 30.1% responden menyatakan netral, 32.4% responden menyatakan setuju, 2.8% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari sikap terhadap penggunaan sistem yang terdapat pada variabel attitude toward using.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa meskipun dengan nilai kelompok menunjukkan kriteria sedang tetapi pada distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS diketahui bahwa hanya 2.8% yang menyatakan sangat setuju untuk kelompok dimensi attitude toward using secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengguna cukup puas dengan adanya sistem informasi yang sedang dijalankan tersebut. Teori Theori of Reasoned Action (TRA) dalam Supriyati (2015) mendefinisikan sikap dalam menggunakan teknologi pada Technology Acceptance Model (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Sikap dalam menggunakan teknologi didefinisikan sebagai cermin dari perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu sistem dari target perilaku yang telah dilakukan.

3.4 Persepsi Pengguna tentang SIMRS berdasarkan dimensi Behavioral Intention

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi behavioral intention diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.777 (77.7%) dan memiliki kriteria nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi behavioral intention sudah baik, senang, niat, dan dukungan dari Direktur rumah sakit untuk tetap menggunakan teknologi, sehingga SIMRS yang ada di rumah sakit dapat mendorong sikap dan niat untuk tetap menggunakan, serta pengguna keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 0.3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 6.6% responden menyatakan tidak setuju, 18.2% responden menyatakan netral, 54.4% responden menyatakan setuju, dan 20.5% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari niat untuk menggunakan teknologi yang terdapat variabel behavioral intention. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna berasumsi baik, dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut serta pengguna memiliki niat sadar mereka untuk mengajarkan SIMRS kepada pegawai baru maupun lama.

Menurut Theori of Reasoned Action (TRA) dalam Supriyati (2015) menyatakan (teori tindakan yang beralasan), yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Poin utama dari teori ini adalah perilaku seseorang dapat diprediksikan dari niat perilaku (behavioral intention). Berdasarkan studi awal dengan salah satu petugas, yang mengatakan minat penggunaan SIMRS disebabkan dari kendala SDM yang kurang mendukung, maka peneliti mempunyai tujuan untuk memotivasi pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS dalam pekerjaannya setiap harinya, dan meningkatkan kembali minat tersebut. Pengguna merupakan

kunci berhasil atau tidaknya suatu sistem yang diterapkan. Karena sebegus apapun sebuah sistem atau program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan pengguna. Bila pengguna menganggap suatu sistem terlalu sulit untuk dijalankan atau menghambat kerja mereka maka sistem tersebut tidak akan digunakan dan akhirnya sia-sia. Karena mengingat salah satu manfaat dari SIMRS yaitu SIM akan mempercepat dan meningkatkan akuransi transaksi karena semuanya terekam dan terkomunikasikan antar berbagai unit.

3.5 Persepsi Pengguna tentang SIMRS Berdasarkan Dimensi Actual Usage

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap dimensi actual usage diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.694 (69.4%) dan memiliki kriteria nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS pada dimensi actual usage sudah baik sehingga SIMRS yang ada di rumah sakit mampu membantu pengguna menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dibandingkan dengan menggunakan manual. Pendapat pengguna dalam dimensi ini yaitu 3.3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 16.2% responden menyatakan tidak setuju, 25.3% responden menyatakan netral, 40.8% responden menyatakan setuju, dan 14.4% responden menyatakan sangat setuju dalam indikator dari pemakai actual atau pengalaman pengguna pada sistem yang terdapat pada variabel actual usage.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna setuju dan meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas pengguna yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan Theory of Reasoned Action (TRA) dalam Supriyati (2015) menyatakan bahwa actual usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang Evaluasi Informasi Sistem Informasi Rumah Sakit menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Slamet Martodirdjo Kab. Pamekasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan) diperoleh 60.2%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang.
2. Persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi perceived usefulness (persepsi terhadap kemanfaatan) diperoleh 59.5%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang.
3. Pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi attitude toward using (sikap terhadap penggunaan sistem teknologi) diperoleh 59.4%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai sedang.
4. Persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi behavioral intention (minat perilaku) diperoleh 77.7%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai baik.
5. Persepsi pengguna tentang kinerja SIMRS pada dimensi actual usage (kondisi nyata penggunaan sistem) diperoleh 69.4%, untuk hasil kelompok yang dimiliki kriteria nilai baik.

4.2 Saran

Melakukan supervisi secara berkala setiap 1 bulan sekali. Serta mengadakan pelatihan SIMRS secara berkala setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali sehingga keterampilan pengguna SIMRS meningkat dan termotivasi untuk terus menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat jenis penelitian ini deskriptif yang berkisar pada kepuasan persepsi pengguna SIMRS. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan uji analitik.

Daftar Pustaka

- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Davis, G. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Depkes RI. 2005. *Buku Petunjuk Pengisian, Pengolahan, dan Penyajian Data Rumah Sakit*. Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Depkes RI. 2009. *Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI. <http://www.depkes.go.id>. [01 Maret 2017].
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Medik
- Hatta, Gemala,. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Irtisyam,A.O, Z.Sugiyanto, A.Kurnadi. 2013. *Analisa "PIECES" Sistem Informasi Pelaporan RL 4A di RSIA Gunung Sawo Semarang Tahun 2012*. Jurnal Skripsi. Fakultas Kesehatan UDINUS. Semarang
- Jogiyanto H.M. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta
- Jogiyanto, HM. 2008. *"Sistem informasi keperilakuan ", Edisi Revisi, Halaman 112-113*. Penerbit ANDI Offset Yogyakarta
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kemenkes RI .2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/ Menkes/ Per/ III/ 2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Kemenkes RI. <https://www.apikes.com>. [28 Februari 2017].